



Peran Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (BM PAN) Lampung dalam Pengembangan Kepemimpinan Pemuda

Nadiyah Salamah ^{1*}, Dwi Khusnatunnisa ², Rima Fadhilatunnisa ³

¹⁻³ Universitas Lampung, Indonesia

Email : nadiyahnd60@gmail.com

Alamat: Jalan Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung.

Korespondensi penulis: nadiyahSalamah@gmail.com *

Abstract. As a wing organization of the National Mandate Party, Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (BM PAN) is strategically responsible for fostering youth leadership at the regional level, including in Lampung Province. The purpose of this study is to investigate the role of BM PAN Lampung in shaping the character of youth leadership through various training, advocacy, and cadre programs. The method used is a qualitative approach that uses participatory observation, documentation studies, and in-depth interviews to collect data. The study shows that BM PAN Lampung has the ability to facilitate constructive political participation for youth and become a place to build leadership skills oriented towards national values. This organization has shown that its cadre program has succeeded in increasing political awareness, public communication skills, and managerial skills among its members. In addition, as shown by Santoso (2014) and Mulyadi (2018) about the importance of youth participation in political regeneration, this study found that youth organizations such as BM PAN play an important role in enhancing participatory democracy at the local level.

Keywords: BM PAN, cadre formation, Lampung, political involvement, youth leadership,.

Abstrak. Sebagai organisasi sayap Partai Amanat Nasional, Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (BM PAN) bertanggung jawab secara strategis untuk menumbuhkan kepemimpinan pemuda di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran BM PAN Lampung dalam membentuk karakter kepemimpinan pemuda melalui berbagai program pelatihan, advokasi, dan kaderisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Penelitian menunjukkan bahwa BM PAN Lampung memiliki kemampuan untuk memfasilitasi partisipasi politik yang konstruktif bagi pemuda dan menjadi tempat untuk membangun kemampuan kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan. Organisasi ini telah menunjukkan bahwa program kaderisasinya berhasil meningkatkan kesadaran politik, kemampuan komunikasi publik, dan kemampuan manajerial di kalangan anggotanya. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Santoso (2014) dan Mulyadi (2018) tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam regenerasi politik, penelitian ini menemukan bahwa organisasi kepemudaan seperti BM PAN memainkan peran penting dalam meningkatkan demokrasi partisipatoris di tingkat lokal.

Kata kunci: BM PAN, Lampung, kaderisasi, kepemimpinan pemuda, keterlibatan politik,.

1. LATAR BELAKANG

Generasi muda memiliki peran penting dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan pada masyarakat dan dunia. Dengan semangat, dinamisme, dan inovasi, mereka membentuk masa depan dan memengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Generasi muda juga memiliki aspirasi besar untuk diri sendiri dan masyarakat, yang tercermin dalam upaya mereka untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Melalui platform baru, mereka berusaha

meluncurkan kemajuan sosial yang berdampak langsung pada keberlanjutan dan ketahanan komunitas. Namun, generasi muda juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kemiskinan, diskriminasi, dan marginalisasi. Organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi mereka dan menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat. Dengan demikian, organisasi kepemudaan dapat memainkan peran penting dalam mewujudkan perubahan positif dan berkelanjutan di Indonesia (Wiranto, R. E., dkk, 2022). Organisasi kepemudaan BM PAN (Barisan Muda Partai Amanat Nasional) yang merupakan organisasi yang berperan dalam pembangunan nasional, merupakan wadah penyaluran aspirasi masyarakat yang secara alamiah dilakukan oleh kaum muda. Organisasi ini juga dapat membentuk karakter anggotanya dan mengembangkan potensi kaum muda sebagai agen perubahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa organisasi kepemudaan perlu bergerak mengikuti perkembangan zaman. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi kaum muda, serta tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan sosial (Kustiyono, D., 2021)

BM PAN merupakan wadah pemuda Partai Amanat Nasional yang bergerak dalam berbagai kegiatan pelatihan, diskusi, dan pengembangan kepemimpinan. Melalui berbagai program tersebut, organisasi ini bertujuan untuk membina kader-kader muda yang berkualitas, cerdas, dan berintegritas serta mendukung keberhasilan kebijakan partai dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna memahami peran, program, dan tantangan yang dihadapi BM PAN di tingkat daerah guna merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam membangun generasi muda yang progresif dan berdaya saing. Dengan demikian, BM PAN bertujuan untuk mewujudkan perubahan di berbagai bidang dan transformasi sosial (Kustiyono, D., 2021)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Kaderisasi Politik: Analisis Kaderisasi PAN Melalui Sayap Barisan Muda Penegak Amanat Nasional Di DKI JAKARTA . Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang program kerja BM PAN dan bagaimana peran pemuda dalam organisasi, serta kontribusinya bagi pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendukung upaya penguatan peran organisasi kepemudaan dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis, berkeadilan, dan berdaya saing, khususnya di tingkat lokal, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika organisasi kepemudaan di Indonesia, khususnya dalam konteks politik dan sosial (Sukmawati, A., & Rafni, A., 2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran BM PAN dalam pengembangan pemuda di Lampung, menganalisis efektivitas program yang dilaksanakan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan politik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman terkini bagi BM PAN, tetapi juga menjadi acuan bagi pengembangan organisasi-organisasi kepemudaan lainnya di Indonesia (Yusuf, A., 2021)

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan menurut Teori McClelland :

Pemberdayaan organisasi kepemudaan merupakan tahap yang menggerakkan, memperkuat, serta memberi wewenang kepada para pemuda agar lebih mandiri dan dapat menyelesaikan tantangan serta meningkatkan kualitas hidup organisasi dan anggotanya. Konsep ini menyoroti betapa pentingnya pelatihan, akses ke sarana, serta dorongan mental untuk memaksimalkan potensi pemuda, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja. Pemberdayaan juga berarti menumbuhkan motivasi internal untuk memperbaiki diri dan lingkungan, sambil mendorong kemandirian organisasi melalui perencanaan program kerja yang terstruktur dan berkelanjutan. David McClelland, melalui teorinya tentang Kebutuhan untuk Berprestasi, mengungkapkan bahwa kegagalan dalam pengembangan masyarakat sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk mencapai prestasi. Oleh karena itu, fokus pemberdayaan organisasi kepemudaan perlu diarahkan untuk meningkatkan motivasi dan kapasitas para kader, agar dapat menjadi generasi penerus yang memiliki daya saing tinggi. Psikolog dari Harvard University ini. Mengembangkan teori motivasi, yang menunjukkan bahwa manusia termotivasi oleh tiga kebutuhan dasar yang mempengaruhi perilaku dan pencapaian mereka. Teori ini berfokus pada motivasi yang berasal dari kebutuhan psikologis individu, tanpa hanya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti insentif materi. Teori McClelland menekankan bahwa tiga kebutuhan dasar (prestasi, kekuasaan, afiliasi) sangat berpengaruh dalam memotivasi individu. Dalam konteks pengembangan kepemimpinan pemuda, seperti yang dilakukan oleh BM PAN Lampung, penerapan teori ini dapat membantu dalam merancang program yang efektif untuk menciptakan pemimpin muda yang sukses, berpengaruh, dan mampu berkolaborasi dalam tim (Ridha, 2020).

Teori Partisipasi

Teori Partisipasi merupakan teori yang menyoroti betapa pentingnya peran aktif individu atau kelompok dalam aspek sosial, politik, dan pembangunan. Dalam dunia organisasi pemuda, partisipasi mencerminkan sejauh mana pemuda berkontribusi dalam

merencanakan, menyelenggarakan, dan menilai kegiatan organisasi. Cohen dan Uphoff (1977) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan masyarakat dalam keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi dari kegiatan pembangunan. Teori Partisipasi pemuda dalam organisasi dapat dilihat melalui beberapa dimensi penting dengan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan : Pemuda dilibatkan dalam merancang program, memilih aktivitas, dan menentukan arah organisasi.
- 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan : Pemuda berperan aktif dalam menjalankan program, baik sebagai panitia, peserta, maupun yang melaksanakan teknis.
- 3) Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil : Pemuda merasakan dan menggunakan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti pelatihan, sarana, atau peluang bisnis.
- 4) Partisipasi dalam Evaluasi : Pemuda berperan serta dalam menilai keefektifan atau kekurangan program serta memberikan masukan untuk perbaikan.

Partisipasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa tingkat, di antaranya:

- 1) Partisipasi Pasif: Hanya hadir atau mengetahui tentang kegiatan tanpa terlibat secara aktif.
- 2) Partisipasi Aktif: Terlibat langsung dalam proses, memberikan ide, tenaga, atau sumber daya.
- 3) Partisipasi Interaktif: Terlibat dalam komunikasi dua arah, turut menentukan keputusan dan solusi.

Teori Pendidikan Politik Pemuda

Riyanti dkk. (2023) menegaskan pendidikan politik pemuda merupakan suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan sikap politik pada generasi muda, sehingga mereka mampu terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam arena politik dan pembangunan demokrasi (hlm 28). Konsep pendidikan politik pemuda berangkat dari keyakinan bahwa:

- 1) Pemuda sebagai Agen Perubahan: Generasi muda dianggap sebagai kekuatan yang berpotensi untuk membawa perubahan sosial-politik dan bisa memperkuat sistem demokrasi ketika mereka mendapatkan pendidikan politik yang tepat.
- 2) Kesadaran dan Partisipasi: Tujuan dari pendidikan politik adalah untuk menumbuhkan kesadaran politik, memahami sistem pemerintahan, mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mendorong keterlibatan aktif dalam aktivitas politik (seperti pemilu, advokasi, dan diskusi publik).

- 3) Pengembangan Keterampilan Kritis: Pendidikan politik tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan etis dalam menghadapi isu-isu politik.

BM PAN (Barisan Muda Partai Amanat Nasional) merupakan organisasi pemuda dari Partai Amanat Nasional yang memiliki peran penting dalam pendidikan politik generasi muda, terutama di wilayah seperti Lampung. Hubungan antara teori pendidikan politik dan BM PAN Lampung dapat berkontribusi terhadap kemajuan generasi muda melalui cara-cara berikut:

- 1) Menjadi sarana untuk pendidikan politik.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi.
- 3) Mendorong keterlibatan politik yang aktif.
- 4) Memanfaatkan teknologi dan media sosial.

Peran pemuda dalam organisasi kepemudaan Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (BM PAN) Lampung ini sesuai dengan peraturan-peraturan menteri, antara lain:

- 1) Permenpora Nomor 825 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelatihan Karakter, Pancasila, dan Konstitusi bagi Pemuda. Peraturan ini menetapkan pedoman pelatihan yang bertujuan untuk membentuk karakter pemuda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai dasar negara serta memperkuat kesadaran berkonstitusi di kalangan pemuda.
- 2) Permenpora Nomor 59 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda. Peraturan ini mengatur tentang kegiatan pengembangan kepemimpinan pemuda yang bertujuan untuk meningkatkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta kemampuan pemuda dalam menggerakkan masyarakat Untuk membentuk pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan yang berwawasan kebangsaan.
- 3) Permenpora Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan. Peraturan ini memberikan acuan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menyelenggarakan pemberdayaan dan pengembangan organisasi kepemudaan untuk mendukung kepentingan nasional melalui pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan pemuda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk memahami fenomena yang terjadi dalam organisasi

kepemudaan Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (BM PAN) di Kota Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi peran BM PAN dalam pembinaan generasi muda melalui program-program pengembangan kepemimpinan, pendidikan politik, dan pemberdayaan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci fenomena sosial yang terjadi di lingkungan BM PAN Lampung berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam. Subjek penelitian terdiri dari pengurus, anggota, dan kader BM PAN Lampung yang terlibat dalam program-program kepemudaan. Informan kunci meliputi ketua BM PAN, koordinator program kerja, dan peserta program pengembangan kepemimpinan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Bapak Ahmad Naufal Afni Caya selaku pengurus dari organisasi kepemudaan BM PAN Lampung, Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (BM PAN) merupakan organisasi sayap kepemudaan dari Partai Amanat Nasional (PAN) yang didirikan pada 23 Agustus 1998, bersamaan dengan berdirinya PAN. Organisasi ini bertujuan untuk menjadi wadah kaderisasi dan pemberdayaan pemuda dalam bidang politik, sosial, dan kepemimpinan. Pembentukan BM PAN di Provinsi Lampung mengikuti struktur organisasi PAN yang terdiri dari tingkat pusat hingga daerah. Selain itu, BM PAN Lampung merupakan organisasi yang berdiri dibawah naungan KNPI. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PAN Lampung membentuk BM PAN sebagai bagian dari upaya memperluas jaringan dan pengaruh partai di kalangan pemuda. Lebih lanjut, Organisasi ini bersifat *learning by doing* atau praktik langsung dalam masyarakat dalam menjalani program kerjanya. Organisasi ini juga berperan sebagai sarana untuk membina dan mengembangkan kader-kader muda partai di wilayah Lampung.

Salah satu kegiatan yang menunjukkan peran aktif BM PAN Lampung adalah silaturahmi antara Ketua Umum BM PAN dengan kader BM PAN se-Provinsi Lampung pada Maret 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsolidasi dan semangat juang kader muda PAN di daerah tersebut. BM PAN Lampung memiliki peran strategis dalam membina muda untuk menjadi pemimpin masa depan melalui pelatihan dan pendidikan politik, mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam proses demokrasi dan kegiatan politik di tingkat lokal maupun nasional dan melaksanakan program-program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti bakti sosial dan kampanye kesadaran publik. Dengan peran tersebut, BM PAN Lampung diharapkan dapat menjadi motor penggerak bagi pemuda di wilayah

Lampung untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah dan memperkuat posisi PAN di kancah politik lokal.

Program Kerja Organisasi kepemudaan BM PAN Lampung

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Ahmad Naufal Afni Caya, secara umum, BM PAN Lampung memiliki program kerja yang di namakan dengan BASKARA. BASKARA itu sendiri merupakan sebuah pelatihan yang sifatnya semi militer yang dikhususkan untuk kader muda BM PAN LAMPUNG guna melatih mentalitas dan jiwa nasionalisme. Lebih lanjut, bapak Ahmad Naufal Afni Caya juga mengatakan ada beberapa program kerja lain dalam organisasi kepemudaan BM PAN Lampung, antara lain:

- 1) Pendidikan Politik, seperti meningkatkan kesadaran politik di kalangan pemuda melalui pelatihan dan seminar.
- 2) Kegiatan Sosial, seperti melaksanakan kegiatan sosial seperti pembagian sembako dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.
- 3) Pengembangan Kepemimpinan, seperti membina kader-kader muda untuk menjadi pemimpin masa depan melalui pelatihan kepemimpinan dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi.
- 4) Silaturahmi dan Konsolidasi Kader, seperti mengadakan pertemuan rutin dengan kader BM PAN se-Provinsi Lampung untuk memperkuat solidaritas dan koordinasi organisasi.
- 5) Dukungan politik, BM PAN Lampung secara resmi menyatakan dukungan kepada M. Hazizi untuk menjadi Ketua DPW PAN Lampung, menunjukkan peran aktif dalam dinamika internal partai.
- 6) Pemberdayaan Pemuda, mendorong kader muda untuk berani maju sebagai calon legislatif dalam Pemilu 2024, sebagai bagian dari upaya regenerasi kepemimpinan dan peningkatan representasi pemuda dalam politik.

Peran Pemuda dalam Politik dan Pengembangan Kepemimpinan melalui BM PAN Lampung

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam dunia politik, terutama melalui organisasi kepemudaan yang menjadi wadah pembentukan karakter, kepemimpinan, serta media untuk menyalurkan aspirasi politik. Organisasi kepemudaan sering kali menjadi tempat awal bagi generasi muda untuk belajar tentang dinamika politik, demokrasi, serta pengambilan keputusan publik.

- 1) Agen Perubahan Sosial dan Politik, Pemuda dikenal sebagai motor penggerak perubahan. Melalui organisasi kepemudaan seperti BM PAN Lampung, pemuda

dididik untuk kritis terhadap situasi sosial dan berani menyuarakan perubahan. Seperti yang dijelaskan oleh (Rachmawati, 2021), pemuda bagian dari elemen masyarakat yang memiliki potensi luar biasa dalam menginisiasi perubahan sosial dan reformasi politik.

- 2) Pendidikan Politik, BM PAN Lampung menyediakan ruang edukasi politik secara informal yang membantu pemuda memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui diskusi, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan advokasi, mereka mendapat pemahaman tentang proses legislasi, demokrasi, dan kebijakan publik. Seperti yang dijelaskan oleh (Ardhi & Nugroho, 2020), Organisasi kepemudaan juga memiliki peran penting dalam membentuk budaya politik partisipatif di kalangan generasi muda.
- 3) Kaderisasi dan Regenerasi Kepemimpinan, BM PAN Lampung juga berfungsi sebagai tempat lahirnya kader-kader pemimpin masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh (Fitriyani, 2019), melalui organisasi kepemudaan, terjadi proses kaderisasi yang sistematis dalam mencetak pemimpin yang memiliki integritas dan komitmen pada nilai-nilai demokrasi.
- 4) Partisipasi dalam Kebijakan Publik, BM PAN Lampung juga menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi dan turut serta dalam proses perumusan kebijakan publik, baik melalui forum resmi maupun aksi sosial-politik, dimana keterlibatan pemuda dalam politik lokal semakin signifikan, terutama ketika mereka memiliki jaringan organisasi yang kuat dan aktif menyuarakan kepentingan publik (Santosa & Dewi, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap kegiatan dan peran BM PAN Lampung, dapat disimpulkan bahwa organisasi ini memainkan peran penting dalam pengembangan kepemimpinan pemuda di wilayahnya. Melalui berbagai pelatihan, diskusi publik, kegiatan sosial, dan pelibatan dalam proses politik, BM PAN secara aktif membentuk karakter dan kapasitas kepemimpinan generasi muda. Keterlibatan pemuda dalam organisasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran politik, tetapi juga memberikan ruang aktualisasi yang strategis bagi mereka untuk berkontribusi secara nyata dalam pembangunan daerah (Setiawan, B., 2020)

BM PAN Lampung telah menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan yang berafiliasi dengan partai politik dapat menjadi wahana pendidikan politik yang sehat jika dikelola dengan prinsip keterbukaan, inklusivitas, dan fokus pada pengembangan potensi individu. Hal ini

sejalan dengan pendapat Nasrullah (2021) yang menyatakan bahwa peran organisasi pemuda sangat signifikan dalam membentuk karakter pemimpin masa depan bangsa.

BM PAN Lampung disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas kader melalui pendekatan pendidikan politik yang lebih sistematis, seperti kurikulum pelatihan kepemimpinan berbasis lokal dan nasional. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas sipil, dan pemerintah daerah perlu ditingkatkan guna memperluas jangkauan dan efektivitas program pemberdayaan pemuda, serta perlu adanya evaluasi berkala terhadap dampak program pengembangan kepemimpinan yang telah dilaksanakan untuk memastikan program tersebut relevan dan adaptif terhadap dinamika sosial dan politik yang terus berubah.

DAFTAR REFERENSI

- Ardhi, M. A., & Nugroho, S. (2020). Pendidikan Politik Pemuda melalui Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Politik Indonesia*, 7(2), 112–124.
- Fitriyani, R. (2019). Kaderisasi Politik dalam Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Kepemudaan dan Pembangunan*, 4(1), 33–44.
- Hanafie, H. Kaderisasi Politik: *Analisis Kaderisasi PAN Melalui Sayap Barisan Muda Penegak Amanat Nasional Di DKI JAKARTA* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kustiyono, D. (2021). Membangun Organisasi Kepemudaan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 5-13.
- Mulyadi, D. (2019). *Organisasi dan Gerakan Kepemudaan di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2021). *Kepemudaan dan Politik: Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Kepemimpinan Masa Depan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rachmawati, D. (2021). Peran Pemuda dalam Perubahan Sosial dan Politik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 25(1), 45–58.
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi Mcclelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1-16.
- Riyanti, R., Luthfi, A., & Rohana, D. (2023). Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 26-31.
- Santosa, H., & Dewi, A. P. (2022). Partisipasi Politik Pemuda di Era Digital: Studi pada Komunitas dan Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Demokrasi dan Partisipasi*, 3(3), 75–89.
- Setiawan, B. (2020). *Pendidikan Politik Bagi Pemuda: Strategi Membangun Partisipasi Demokratis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sujani, L. Y., Garis, R. R., & Sujai, I. (2024). Pemberdayaan Pemuda Melalui Organisasi Kepemudaan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Papsel Journal of Humanities and Policy*, 1(2), 146-155.
- Sukmawati, A., & Rafni, A. (2020). Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 191-199.
- Wiranto, R. E., Deniar, S. M., & Rijal, N. K. (2022). Implementasi Kegiatan Pemberdayaan melalui Organisasi Kepemudaan AIESEC in Indonesia. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 71-84.
- Yusuf, A. (2021). Pemberdayaan Pemuda dalam Organisasi Kepemudaan sebagai Strategi Pembangunan Daerah. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 8(1), 89-102.